

PENGARUH KEGIATAN MEMBUTSIR BUBUR KORAN TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PESISIR SELATAN

Rina Destika Sari¹, Farida Mayar²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email:rinadestikasari2497@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan, kurangnya kreativitas anak dalam menciptakan karya baru dimana anak hanya terfokus pada apa yang dicontohkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil karya anak hampir sama dengan apa yang dicontohkan guru baik dari segi warna maupun bentuk. Sehingga anak tidak mampu membuat karya baru sesuai dengan imajinasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan membutsir bubur koran terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *quashi exsperiment*. Populasi penelitian 46 anak dan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*, yaitu kelas B1 dan B2 masing-masingnya berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbandingan (*t-test*). Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata (*mean*) hasil tes kelas eksperimen adalah 30,8036 dengan SD sebesar 8,30036 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 16,5179 dengan SD 6.30130. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan membutsir bubur koran berpengaruh lebih tinggi dari kegiatan membutsir tepung terigu terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Bthfal Pesisir Selatan.

Kata kunci: *Membutsir bubur koran, kreativitas anak*

Abstract

This research was conducted in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Pesisir Selatan, it is known that children's creativity is underdeveloped. This can be seen from the children's work that is almost the same as what the teacher exemplifies in terms of both color and shape. So, children are not able to make new works based on their desires and imagination. This study is aimed to determine how much the effect of activities membutsir newspaper porridge on the development of children's creativity in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan. This research used the quantitative approach to the quashi experimental design. The research population 46 children, and the sampling technique was purposive sampling, namely B1 and B2 classes, each consisting of 14 children. The Data collection techniques were used the test, in the form of statements of 4 items, and data collection tools used statement sheets. Then the data is processed by comparison test (*t-test*). Based on the data analysis, the mean which obtained by the experimental class test results was 30.8036 with an SD of 8.330036 while the control class obtained an average (*mean*) of 16.5179 with an SD of 6.30130. It can be concluded that the use of newspaper porridge membutsir activities has a higher effect than wheat flour activities on the development of children's creativity in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Pesisir Selatan.

Keywords: *Membutsir newspaper porridge, children's creativity*

PENDAHULUAN

Anak usia dini masa dimana anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain, pada masa tersebut sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dimana pada masa tersebut rentang akan perkembangannya untuk menerima segala rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa. Untuk mengembangkan dan mengasah seluruh aspek perkembangan anak usia dini, maka diperlukan bimbingan lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan tentunya untuk dapat merangsang segala aspek perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan sebutan PAUD ialah jenjang pendidikan untuk melayani anak usia dini mulai dari usia 0-8 tahun. Sebelum anak memasuki Pendidikan Dasar (SD), tentunya anak harus mendapatkan atau menempuh Pendidikan anak usia dini, dengan harapan agar anak tidak takut ataupun anak lebih siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan dasar (SD). Pelaksananya sangat diharapkan mampu mengasah seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak sejak dini, agar anak mampu dan siap menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan apa saja yang didapat oleh anak sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut yakni pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengasah dan mengembangkan potensi anak sejak dini ialah Taman Kanak-kanak.

Yaswinda (2018) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang melayani anak usia 0-8 tahun yang memiliki keunikan-keunikan yang berbeda-beda. Pendidikan sejak dini merupakan penentu dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, karena pada masa-masa usia dini tersebut orang dewasa mampu membimbing dan mengembangkan kepribadian anak agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik dan berketerampilan. Taman Kanak-kanak melayani anak yang berusia 4-6 tahun, dimana pada taman kanak-kanak anak bermain seraya belajar. Taman Kanak-kanak ini memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani maupun setiap aspek perkembangan anak, pada taman kanak-kanak ini memberikan pendidikan dan pelayanan yang diharapkan mampu mengasah perkembangan dan karakter anak usia dini, dengan begitu diharapkan anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan ataupun pendidikan sekolah dasar (SD).

Perlu diketahui setiap anak memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda, yang perlu dikembangkan dan diasah oleh orang dewasa, agar potensi yang dimiliki anak tidak sia-sia. Potensi-potensi anak tersebut perlu dikembangkan sedini mungkin karena mengingat pada masa usia inilah anak mampu menerima rangsangan lebih cepat. Untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak perlunya pelayanan, bimbingan, dan kegiatan yang bisa membuat anak tertarik sehingga dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas menurut Susanto (2017) segenap potensi yang dimiliki seseorang yang di ekspresikan yang diinginkannya sehingga menghasilkan sebuah karya. Anak yang memiliki kreativitas mampu menciptakan ide-ide yang kreatif berdasarkan imajinasinya. Kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak ialah kegiatan membutsir bubur koran. Membutsir bubur koran ini merupakan kegiatan modifikasi membentuk dengan bahan lunak yang peneliti lakukan. Membutsir adalah membentuk bahan lunak seperti tanah liat, plastisin (lilin malam), bubur kertas/koran dan bahan lunak lainnya. Sejalan dengan pendapat Rachmawati (2010) mengatakan bubur koran dapat dijadikan bahan lunak untuk kegiatan mencetak dan membentuk atau membutsir yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Dengan cara menambah sedikit demi sedikit bubur koran yang akan dibentuk dengan berbagai ragam bentuk mainan yang tentunya sesuai dengan keinginan anak.

Perlu diketahui kreativitas anak di Taman Kanak-kanak sejalan dengan perkembangan seni anak, maka tiap perkembangan anak sangat diperlukan

perkembangan kreativitas. Maka diharapkan dengan kegiatan membutsir anak akan berkreasi dengan baik sesuai dengan keinginan dan imajinasi, sehingga menghasilkan suatu karya baru dengan berbagai macam bentuk variasi. Bahan-bahan yang biasa digunakan dalam kegiatan membutsir, seperti tanah liat, roti tawar, dan plastisin (lilin malam). Sedangkan bahan lunak yang digunakan peneliti adalah bubur koran. Bubur koran merupakan olahan dari koran bekas yang telah dicairkan dan dikasih lem kayu sehingga bersifat elastis dan mudah dibentuk sehingga anak tertarik dan menuangkan ide-ide kreatifnya melalui kegiatan membutsir bubur koran ini. Selain itu, bubur koran ini tidak berbahaya bagi anak, mudah didapatkan dan menarik bagi anak karena belum pernah dilakukan selain itu bubur koran ini lebih menarik karena adanya warna. Pada kegiatan penelitian peneliti menggunakan tema tanaman dengan subtema tanaman buah-buahan. Pada pelaksanaan kegiatannya anak dibebaskan membentuk macam-macam buah-buahan sesuai ide-idenya dan imajinasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan, diketahui kurang berkembangnya kreativitas anak dalam menciptakan karya baru. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kreativitas, salah satunya kegiatan mewarnai pola gambar, membentuk dari plastisin. Kegiatan tersebut diketahui sudah biasa dilaksanakan dan dalam segi hasil karya anak hampir mirip dengan contoh yang diberikan oleh guru. Sehingga anak tidak mampu membuat karya baru berdasarkan keinginan dan imajinasinya. Selain itu dalam proses pembelajaran, media dan alat yang digunakan guru terlalu monoton seperti pensil warna, plastisin, dan cat air.

Mulyasa (2012), mengatakan kreativitas anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sehingga tercapailah suatu pembelajaran yang menarik bagi anak. Beberapa hal harus diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan, dan belajar dalam konteks nyata. Tabrani (2014) mengatakan kemampuan kreatif dikenal dari tiga subkemampuannya: kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Kelancaran yang dimaksud ialah mempunyai banyak ide-ide yang menarik, keluwesan ialah kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai bentuk, dan orisinalitas bahwa ide-ide yang dimiliki memiliki perbedaan atau berbeda dari orang lain. Rachmawati (2010) mengatakan bubur koran dapat dijadikan sebagai bahan lunak untuk kegiatan membentuk atau membutsir yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Dengan cara menambah sedikit demi sedikit bubur koran yang akan dibentuk dengan berbagai ragam bentuk mainan yang tentunya sesuai dengan keinginan anak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasy experimental*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari akibat dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendali. Peneliti menggunakan seluruh murid di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai populasi, sedangkan sebagai sampel peneliti mengambil kelas B1 dan B2 untuk penelitian ini dengan jumlah anak B1 terdiri dari 14 orang anak dan B2 terdiri dari 14 orang anak yang ditentukan berdasarkan teknik pengumpulan sampel yakni *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan tes perbuatan guru, dengan masing-masing kriteria penilaian antara lain, BSB (berkembang sangat baik dengan skor 4, BSH (berkembang sesuai harapan) dengan skor 3, MB (mulai berkembang) dengan skor 2, dan BB (belum berkembang) dengan skor 1. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara membandingkan dua rata-rata nilai menggunakan uji t. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji *lillefors* untuk uji normalitas dan uji barleet untuk homogenitas serta uji hipotesis.

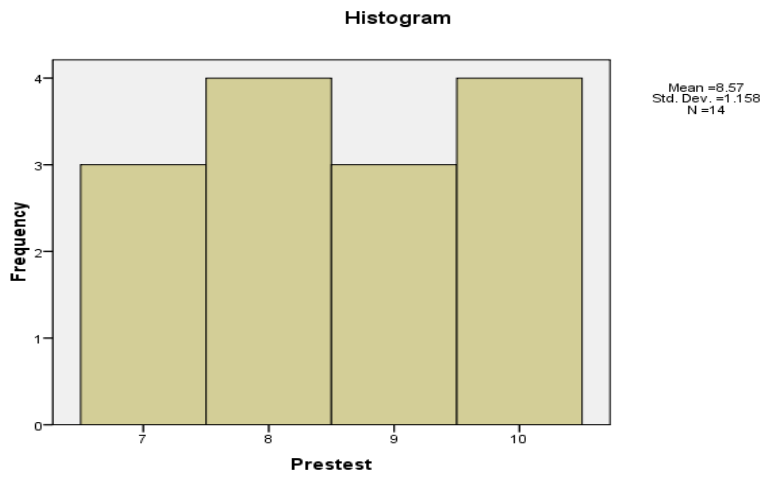
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan yang terbagi menjadi lima kali pertemuan dikelas eksperimen (B1) dan lima kali pertemuan dikelas kontrol (B2). Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada kedua kelas, untuk melihat sejauh mana kemampuan kreativitas anak dalam menciptakan karya baru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan, dan pertemuan selanjutnya diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang selanjutnya dilakukan *post-test* pada kedua kelas untuk melihat hasil akhirnya. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan sub tema: Tanaman buah. Untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* memiliki perbedaan yang signifikan untuk kedua kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2), dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *t-test*. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas

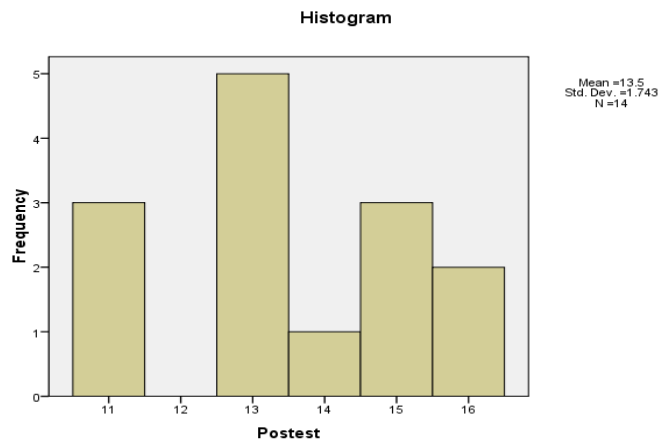
Tabel 1. Output uji independent sampel t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.375	.546	5,129	26	.000	14,28571	2,78519	8,56066	20,01076
	Equal variances not assumed			5,129	24,248	.000	14,28571	2,78519	8,54047	20,03096

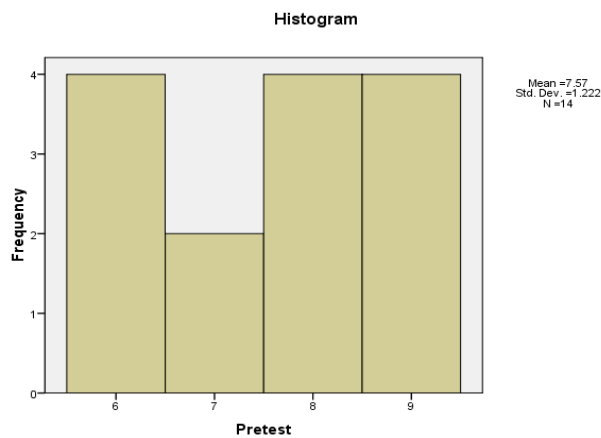
Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) pada *Levene's test for Equality of Variance* adalah sebesar $0,546 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2) sama-sama homogen. Kemudian pada tabel output di atas diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara perlakuan dengan kegiatan membutsir bubuk koran dengan perlakuan yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan (nyata) antara kegiatan membutsir bubuk koran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan. Setelah melakukan perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* maka perbandingan terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan dilihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test*, dimana pada *post-test* rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan *treatment*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik tersebut:



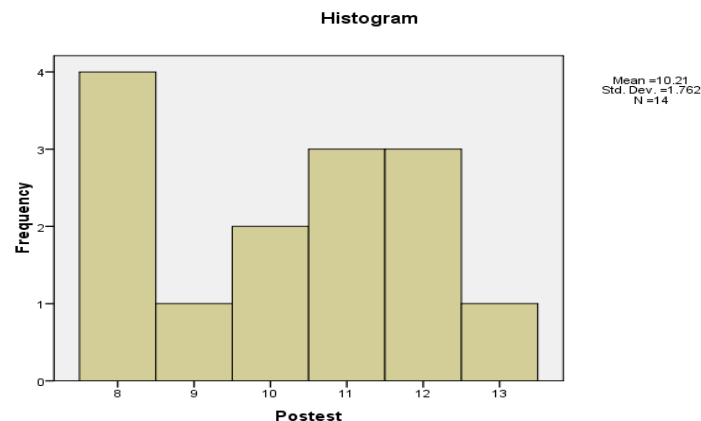
Grafik 1. Perkembangan kreativitas Anak *Pre-Test* di Kelas eksperimen



Grafik 2. Perkembangan kreativitas anak *post-test* di kelas eksperimen



Grafik 3. Perkembangan kreativitas anak *pre-test* di kelas kontrol



Grafik 4. Perkembangan kreativitas anak *pre-test* di kelas kontrol

Pada kelas eksperimen berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) oleh peneliti di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 8,5714, standar deviasi adalah 1.15787, nilai maksimum 10.00 dan nilai minimumnya 7.00. Setelah diberikan perlakuan (*pos-test*) oleh guru di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata 13.5000, standar deviasi adalah 1.74312, nilai maksimum 16.00 dan nilai minimumnya 11.00. Pada kelas kontrol berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) oleh peneliti di kelas kontrol, diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 7.5714, standar deviasi adalah 1.22250, nilai maksimum 9.00 dan nilai minimumnya 6.00. Setelah diberikan perlakuan (*pos-test*) oleh guru di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata 10.2143, standar deviasi adalah 1.76193, nilai maksimum 13.00, dan nilai minimumnya 8.00. Berdasarkan tabel *output group statistic* hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *gain scor* untuk kelas eksperimen adalah 30,8036 sedangkan pada kelas kontrol 16,5179. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan membutsir bubuk koran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan berpengaruh untuk perkembangan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan. Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan (nyata) antara kegiatan membutsir bubuk koran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas adalah memiliki perbedaan tentang perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan antara kelas eksperimen (B1) dibandingkan kelas kontrol (B2), hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kegiatan membutsir bubuk koran dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} 0,546 > 0,05$ dengan begitu disimpulkan varians data N-Gain untuk kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2) adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel *output* diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara perlakuan dengan kegiatan membutsir bubuk koran dengan perlakuan yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.(2012). *Manajemen Paud*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta, Bandung
- Tabrani. (2014). *Proses Kreasi- Gambar Anak -Proses Belajar*. Erlanga
- Yaswinda, Yolsyofriend, Mayar. (2018). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud*. Padang: UNP Press
- Mulyasa.(2012). *Manajemen Paud*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas*